

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara kesatuan yang berda di Asia Tenggara yang dilintasi denga garis khatulistiwa dan berada diantara daratan dan benua yang berada di Asia dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar disunia yang memiliki penduduk Muslim terbesar didunia. Dari Sabang yaitu yang terletak pada ujung Aceh sampai Merauke yang berada di tanah Papua Indonesia, Indonesia memiliki suku bangsa, bahasa dan agama. Indonesia memliki suku bangsa Jawa terbesar dengan populasi mencapai 41.7% dari seluruh penduduk Indonesia.¹

Kemiskinan merupakan masalah multidemensi karena berkaitan dengan ketidakmampuan akses secara ekonomi, sosial budaya, politik dan parsipasi dalam masyarakat. Kemiskinan merupakan suatu fenomena dimana seorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar, baik kebutuhan pangan dan nonpangan. Penanggulangan kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan merupakan masalah pembangunan suatu negara.² Amnesia menjelaskan bahwa pendapatan merupakan salah satu cara indikator untuk mewujudkan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indikator yang ddigunakan untuk mengetahui tingkat kemiskinan di suatu wilayah dapat ditentukan pada keluarga pra sejahtera yang menggambarkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok dan tempat tinggal.³

¹ www.wikipewdia.com Diakses Pada tanggal 27 Juni 2022 Pukul 19.46 WIB

² Rio Christoper, Rosmiyati Chodijah dan Yunisvita," *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga*", Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol,15 (1):35-32, Juni 2017.1

³ Amnesia dan Dance, Skripsi. " *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Perempuan pada Keluarga Miskin di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Bandung*",(Universitas Udaya:Bali).15

Indonesia sebagai negara maritim yang memiliki 14.572 pulau sangat memerlukan pembangunan infrastruktur untuk mengintegrasikan wilayah satu dengan wilayah lainnya, selain membangun bandara, Pelabuhan, Terminal dan Stasiun, pembangunan Jembatan penghubungpun telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dengan harapan dapat lebih mudahnya akses wilayah satu dengan wilayah lain yang berbeda pulau.⁴ Lain halnya dengan jaman dulu yang mana ketika ingin menyeberang ke pulau lain haruslah menggunakan transportasi Kapal, khususnya jika seseorang yang ingin pergi ke pulau Madura dengan menggunakan Kapal yang ada di Pelabuhan ujung Kamal.

Pelabuhan penyeberangan Kamal-Madura merupakan Pelabuhan angkutan penyeberangan antar pulau yang menghubungkan pulau Madura dan pulau Jawa yang ada dikecamatan Kamal kabupaten Bangkalan. Dulu sebelum adanya Jembatan Suramadu terdapat banyak sekali para pedagang atau penjual yang berada di sekitar Pelabuhan namun sekarang sudah berubah tidak seperti dulu lagi.

Jembatan Suramadu ini diresmikan pada tanggal 10 juni 2009 hingga saat ini yang merupakan terpanjang di Indonesia dengan panjang mencapai 5,438 kilo meter, dan Jembatan ini memiliki lama pembangunan hingga 7 tahun dan menghabiskan anggaran 4,5 triliun. Jembatan Suramadu ini diresmikan oleh dua presiden yang berbeda yaitu Megawati Soekarno Putri sebagai Presiden yang meresmikan pembangunan dan Susilo Bambang Yudhono yang merupakan Presiden yang meresmikan pembukaannya. Pada konsepnya Jembatan Suramadu diharapkan dapat mengurangi ketimpangan perekonomian kota Surabaya dan pulau Madura.⁵

⁴. Mutahir Muhammad, Skripsi: “ *Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap 8 Sektor dan 14 Subsektor PDRB Kabupaten Bangkalan Periode 2005-2014*”, (Jakarta: UIN, 2018).19.

⁵ Mutahir Muhammad, Skripsi: “ *Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap 8 Sektor dan 14 Subsektor PDRB Kabupaten Bangkalan Periode 2005-2014*”, (Jakarta: UIN, 2018). 19.

Oleh karena itu, banyak pengguna yang memanfaatkan adanya Jembatan Suramadu ini karena selain Praktis, lebih aman, juga Jembatan ini sudah tidak dibebani biaya alias gratis. Penyebabnya banyaknya orang yang yang dulunya pengguna transportasi kapal juga berkurang. Dampaknya berakibat juga pada pendapatan pedagang-pedagang yang biasanya yang bermukim disekir Pelabuhan Kamal.

Beroperasinya Jembatan Suramadu membawa dampak bagi struktur tata ruang pembangunan jawa timur. Kini pula madura tidak lagi berpisah, namun sudah menjadi bagian strategis pembangunan kota Surabaya metropolitan Gerbang kertokusilo (Peraturan pemerintah No. 26 Tahun 2008) yang menempatkan kabupaten Bangkalan sebagai salah satu pusat kegiatannya. Semakin mudahnya akses dan transportasi ke pulau Madura akan meningkatkan investasi pengusaha besar dan investor asing, karena investasi di Madura relatif sama bahkan lebih ekonomis bila dibandingkan dengan di kota Surabaya. Harga tanah di Madura masih relatif lebih murah dibandingkan dengan di Surabaya. Pembangunan pabrik dan kantor akan lebih murah di bangkalan dibandingkan dengan Gersik, lamongan, Siduarjo maupun Mojokerto.⁶

Secara istilah pembangunan bisa dimaknai berbeda oleh masing-masing orang, daerah ataupun negara lainnya. Penting bagi kita semua untuk dapat memiliki definisi yang sama dalam mengartikan pembangunan. Pembangunan memiliki makna peningkatan yang terus menerus pada gross domestik produk atau produk domestik bruto satu negara. Untuk daerah arti pembangunan yang tradisional di fokuskan pada PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) suatu provinsi, kabupaten dan kota.⁷

Kota Surabaya dan pulau Madura adalah dua kawasan ekonomi potensial namun berkembang secara tidak berimbang. Kondisi kepulauan Madura sangat berbeda

⁶ Mohammad Effendi, Skripsi: “ *Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Perekonomian Pulau Madura*”, (Semarang : Universita Diponegoro, 2013).7.

⁷ Muhammad Amin, Skripsi: “ *DA]ampak Jembatan Suramadu Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sampang*”, (Jawa Timur : Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”,2014).1.

dengan kondisi kota Surabaya yang lebih ramai dan padat dengan aktivitas perdagangan dan perindustrian yang tinggi. Masalahnya hanya satu yaitu kesejahteraan hidup, bahkan perkembangan perekonomian masyarakat madura tergolong rendah bila dibandingkan dengan daerah lainnya se-Jawa timur.⁸

Pertumbuhan dalam pembangunan ekonomi adalah sangat penting, sebab pemerataan tanpa pertumbuhan ekonomi berarti membagi meratakan kemiskinan, sedangkan pembangunan ekonomi adalah memeratakan kemakmuran dan itu baru bisa terjadi apabila pertumbuhan ekonomi cukup tinggi, melampaui pertumbuhan jumlah penduduknya. Sehingga dengan pertumbuhan ekonomi yang harus meningkat kapasitasnya maka secara tidak langsung akan berdampak terhadap pertumbuhan dan pembangunan disektor industri yang bisa meningkatkan pendapatan nasional maupun daerah dan dapat menyerap tenaga kerja seiring pertumbuhan penduduk yang meningkat.⁹

Sekitar 12 tahun pasca peresmian Jembatan Suramadu tentunya akan banyak dampak baik maupun dampak negatif yang dirasakan oleh Masyarakat Pelabuhan Kamal sebagai wilayah penyanggah Jembatan, baik secara sosial maupun ekonomi. Secara sosial apakah Jmbatan Suramadu sudah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kesehatan dan tingkat pendidikan, atau malah Jembatan Suramadu mambawa dampak negatif terhadap kehidupan sosial masyarakat Bangkalan akibat akulturasi budaya. Secara ekonomi apakah benar dengan di bangunnya Jembatan Suramadu dapat meningkatkan perekonomian kabupaten melalui investasi dan kemudahan menuju Bangkalan, sehingga tingkat pendapatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten Bangkalan meningkat atau malah akibat mudahnya

⁸ Sutanto Hidayat dan Lalu Mulyadi, “ *Kebijakan Pembangunan Infrastruktur Fisik Belajar Dari Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Jembatan Suramadu*” (Malang : Universitas Brawijaya Malang).3.

⁹ Ibid.19

akses dan pembangunan wilayah menyebabkan masyarakat kabupaten Bangkalan lebih konsumtif dan lebih memilih untuk menghabiskan pendapatannya di kota Surabaya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Dampak Pendapatan Pasca Pembangunan Suramadu Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pedagang Sekitar Pelabuhan Kamal)”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak pendapatan pasca pembangunan suramdu dalam prespektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak –dampak apa saja yang terjadi terhadap perekonomian pasca pembangunan Suramadu yang dialami oleh para pedagang disekitar Pelabuhan Kamal.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi mengenai Analisis Dampak Perekonomian Pasca Pembangunan Suramadu Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pedagang sekitar Pelabuhan Kamal)

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti secara pribadi, penelitian ini bermanfaat sebagai upaya penerapan teori dalam kondisi nyata, serta menambah pengetahuan dan pengalaman tentang masalah yang hendak di teliti.
- b. Bagi pembaca, secara diharapkan dapat dijadikan informasi untuk

- c. menambahkan pengetahuan dan referensi bagi penelitiannya, baik yang akan maupun yang sedang melakukan penelitian.
- d. Bagi universitas, diharapkan bisa memberikan kontribusi berupa referensi ilmiah yang terpercaya serta dapat di pertanggungjawabkan.

D. Kajian Pustaka

Untuk mencapai hasil yang maksimal, maka peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh terhadap produktivitas kerja, upaya dalam menghindari kesamaan judul dan pembahasan yang diteliti.

Adapun penelitian – penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Skripsi, Muhammad Effendi, prodi Ekonomi dan Studi pembangunan fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Penelitian ini membahas tentang Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Perekonomian Pulau Madura (Studi Kasus Kabupaten Bangkalan). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak pembangunan Jembatan Suramadu terhadap perekonomian pulau madura dengan mengambil studi kasus Kabupaten Bangkalan. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan fokus penelitian 1. Menganalisisn dampak pembangunan suramadu terhadap bidang ekonomi kabupaten Bangkalan. 2. Menganalisis dampak kebijakan pengembangan wilayah suramadu. Jembatan suramadu yang memberikan *multiplier effect* terhadap masyarakat Bangkalan melalui potongan waktu yang lebih cepat dan biaya perjalanan yang rendah.
2. Skripsi, Ahmad Aufal Maram, Prodi Ekonomi Suariah, Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura. Penelitian ini membahas tentang Model

Pemanfaatan Lahan Pemerintah Dalam Proses Dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Sekitar Ditinjau Dalam Prespektif Ekonomi Islam. Dalam penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana lahan pemerintah yang telah lama tidak dikelola tersebut berhasil dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk mendirikan sebuah bangunan seperti warung-warung, toilet serta musolla. Mereka membatasi-batasi tanah dengan kayu sebagai tanda awala bahwa tanah itu telah menjadi hak miliknya. Walau ada juga sebagian warung yang membayar iuran keamanan, masyarakat tidak pernah memperdulikan hal itu, intinya mereka bisa memanfaatkan lahan yang telah lama tidak dikelola tersebut. Model seperti itu bisa di katagorikan sebagai *Ihya' al-mawat*, atau bisa juga dikatagorikan sebagai hak *intifa'*. Mengingat masyarakat disana memanfaatkan lahan yang telah lama tidak dikelola oleh pemiliknya. Di dalam islam ada ketentuan bahwa tanah yang tidak dikelola lebih dari tiga tahun, maka tanah itu bukan lagi haknya. Pendapat ini sesuai dengan paparan sahabat Umar bin Khattab r.a didalam pidatonya.dalam tinjauan ekonomi islam terhadap model pemanfataan lahan tersebut tentunya sangat tidak sesuain dengan konsep yang ada dalam ekonomi Islam. Pemberdayaan yang didapat oleh pengelola lahan secara ilegal (pemilik warung) di area Suramadu tersebut hanya menguntungkan dirinya saja, sedangkan pemilik lahan (pemerintah) hanya mendapatkan kerugian saja.

3. Skripsi, Muslihah, Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura. Penelitian ini membahas tentang Akseptasi Masyarakat Kecamatan Labang Terhadap Bencana Pengembangann Wisata Syariah Di Kaki Jembatan Suramadu Sisi Madura (KJSM). Dalam penelitian bertujuan menganalisis bahwasannya masyarakat Kecamatan Labang terhadap rencana pengembangan Wisata Syariah di kaki Jembatan Suramadu sisi madura dapat

disimpulkan dengan 94% setuju untuk memperoleh perubahan di Pulau Madura, dan 6% tidak setuju. Masyarakat sebagai penerima wisatawan dapat menerima kehadiran pengembangan suatu kawasan wisata jika mempunyai fungsi dan peran dalam dalam pengembangan kawasan wisata tersebut. Sikap dan pola penerima atau menolak kehadiran rencana pengembangan pariwisata paling tidak sangat dipengaruhi berbagai faktor yaitu internal dan eksternal. Rencana Wisata Syariah dikawasan kaki Jembatan Suramadu ini tentunya perlu dukungan serta komitmen kerja sama dan ketertiba dari semua komponen masyarakat sekitar yaitu masyarakat Kecamatan Labang karena Kecamatan Labang ini Brdekatan dengan rencana kawasan Wisata Syariah dikawasan kaki Jembatan Surama sisi Maduara.

4. Jurnal, Ananda Tri Dharma Yanti, dkk, prodi Administrasi publik Fakultas Ilmu Administrasi Unuversitas Brawijaya Malang. Penelitian ini membahas tentang Dampak Kebijakan Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan Wilayah Jembatan Suramadu (Studi Kasus Sukolilo Barat Kecamatan Lang Kabupaten Bangkalan). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak pembangunan jembatan suramadu terhadap sosial ekonomi dan keterkaitannya dengan pengembangan wilayah suramadu khususnya di sisi Madura Desa Sukolilo barat, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan. Metode penelitian ini yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan fokus penelitian pada 1. Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Sukolilo Barat, Kecamtan Labang, Kabupaten Bangkalan meliputi dampak dibidang ekonomi. 2. Keterkaitan dampak sosial ekonomi dengan kebijakan pengembanagan wilayah Jembatan Suramadu sisi

Madura. 3. Evakuasi kebijakan pengembangan wilayah Jembatan Suramadu di sisi Madura.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang ditentukan penelitian dalam penilaian ini yakni tersusun sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian seperti: Pembangunan Ekonomi, Pembangunan Suramadu, Ekonomi Islam dan Pedagang

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas metode yang akan digunakan dalam penelitian seperti: jenis penelitian, sumber data, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan hasil penelitian.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas secara umum gambaran objek penelitian, rumusan masalah dan hasil penelitian.

5. BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang telah dibahas dan berisi saran untuk peneliti selanjutnya

6. DAFTAR PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang referensi-referensi penelitian berupa buku, jurnal, skripsi dan web